

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemilihan benih bersertifikat pada usahatani padi di Kabupaten Bantul secara signifikan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman usahatani, pendapatan luar usahatani, dan *dummy* status kepemilikan lahan dengan tingkat signifikansi pada taraf nyata $\alpha = 5$ persen. Berdasarkan hasil analisis rata-rata peluang pemilihan benih bersertifikat pada usahatani padi di Kabupaten Bantul sebesar 0,8605 atau sebesar 86,05 %. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pemilihan benih bersertifikat di Kabupaten Bantul terbilang tinggi. Peluang pemilihan benih bersertifikat yang terbagi dalam tiga kategori, diketahui bahwa persentase terbesar pemilihan benih bersertifikat pada usahatani padi berada pada kategori ke tiga yaitu sebesar 75% dengan p benih sebesar 0,7403 - 1,0000.

Dari sisi pendapatan yang diperoleh petani dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi dibandingkan petani yang menggunakan benih non sertifikat. Hal ini dapat dilihat bahwa produksi yang dihasilkan petani yang menggunakan benih bersertifikat lebih besar dibandingkan petani yang menggunakan benih non sertifikat. Dapat dilihat pendapatan yang diperoleh petani yang menggunakan benih bersertifikat sebesar Rp 7,017,358 pada musim hujan dan Rp 7,378,604 pada musim kemarau sedangkan pendapat petani yang menggunakan benih non sertifikat sebesar Rp 6,604,672 pada musim hujan dan Rp 6,248,007 pada musim kemarau. Pendapatan tersebut

dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan petani pada tiap musimnya serta produksi yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan serta produksi yang dihasilkan tiap musimnya bervariasi, sehingga pendapatan yang diperoleh petani bervariasi pula.

B. Saran

Disarankan sebaiknya petani menggunakan benih bersertifikat sehingga pendapatan yang diperoleh petani meningkat yang dilihat dari sisi produksi serta biaya yang dikeluarkan petani tetapi petani juga perlu mempertimbangkan penggunaan benih tersebut dikarena dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan benih dapat dilihat bahwa status kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan benih dikarenakan petani yang memiliki lahan sendiri dapat dengan cepat menentukan teknologi yang digunakan dibandingkan petani yang menggunakan lahan non milik karena beberapa pertimbangan yang harus dilakukan petani, sebaiknya petani yang mengarap lahan non milik (sewa atau Sakap) mempertimbangkan menggunakan benih bersertifikat dengan pertimbangan biaya yang dikeluarkan akan sepadan dengan pendapatan yang diperoleh petani. Faktor pengalaman bertani juga merupakan salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi pemilihan benih bersertifikat sehingga pemerintah perlu melakukan penyuluhan terkait dengan penggunaan benih bermutu dalam hal ini penggunaan benih bersertifikat sehingga penggunaan benih bersertifikat ini menjadi meningkat, penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan petani sehingga dapat menentukan pemilihan teknologi yang diterapkan.